

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Secara astronomis, Kabupaten Bandung Barat terletak antara $6^{\circ} 41'$ sampai dengan $7^{\circ} 7'$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 11'$ sampai dengan $107^{\circ} 45'$ Bujur Timur. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bandung yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten bandung Barat Provinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 12, Tambahan Lembaran Indonesia Nomor 4688) menjadikan Kabupaten Bandung Barat menjadi Daerah Tingkat II.

Secara geografis Kabupaten Bandung Barat berbatasan dengan beberapa wilayah. Batasan wilayah Kabupaten Bandung Barat, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur; Kecamatan (Manis, Darangdan, Bojong dan Wanayasa) Kabupaten Purwakarta; Kecamatan (Sagalaherang, Jalan Cagak dan Cisalak) Kabupaten Subang;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan (Cilengkrang, Cimenyan, Margaasih dan Soreang) Kabupaten Bandung, Kecamatan (Cidadap dan Sukasari) Kota Bandung dan Kecamatan (Cimahi Utara, Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan) Kota Cimahi;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan (Campaka, Ciranjang dan Mande) Kabupaten Cianjur; dan

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

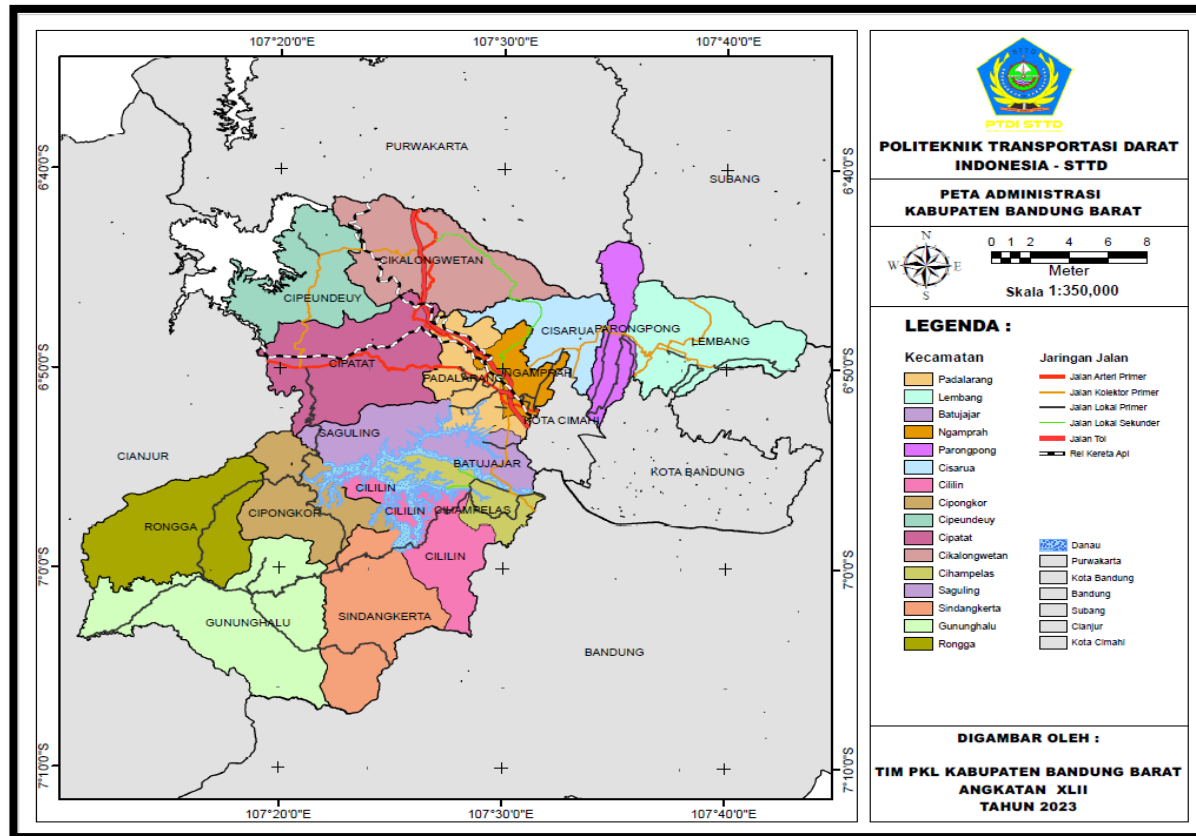
2.2 Kondisi Administratif

Secara administratif Kabupaten Bandung Barat memiliki luas wilayah 1.287,41 km^2 atau sebesar 3,47% dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat memiliki 16 kecamatan dan 165 desa dan tidak terdapat perubahan jumlah desa dari tahun 2018-2022. Kecamatan terluas di Kabupaten Bandung Barat adalah Kecamatan Gununghalu, dan Kecamatan terkecil di Kabupaten Bandung Barat adalah Kecamatan Batujajar sedangkan Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Lembang yaitu 16 desa. Berikut disajikan Tabel mengenai luas wilayah dari setiap kecamatan di Kabupaten Bandung Barat:

Tabel II. 1 Luas Wilayah Kabupaten Bandung Barat

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Desa	Luas	Persentase %
1	Rongga	Rongga	8	112,64	8,75
2	Gununghalu	Gununghalu	9	155,47	12,08
3	Sindangkerta	Sindangkerta	11	106,3	8,26
4	Cililin	Cililin	11	77,83	6,05
5	Cihampelas	Cihampelas	10	47,04	3,65
6	Cipongkor	Cipongkor	14	80,16	6,23
7	Batujajar	Batujajar	7	31,11	2,42
8	Saguling	Saguling	6	51,58	4,01
9	Cipatat	Cipatat	12	125,98	9,79
10	Padalarang	Padalarang	10	51,63	4,01
11	Ngamprah	Ngamprah	11	35,65	2,77
12	Parongpong	Parongpong	7	45,02	3,50
13	Lembang	Lembang	16	98,22	7,63
14	Cisarua	Cisarua	8	55,63	4,32
15	Cikalong Wetan	Cikalong Wetan	13	110,94	8,62
16	Cipeundeuy	Cipeundeuy	12	102,19	7,94
	Jumlah		165	1287,41	100

Sumber : Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2023



Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bandung Barat

2.3 Kondisi Demografi

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung barat jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat sampai tahun 2022 berjumlah 1.826.946 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 930.140 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 896.806 jiwa. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung Barat di pengaruhi oleh pertumbuhan alami (lahir dan mati), penduduk datang (imigrasi) dan penduduk keluar (migrasi). Berdasarkan data pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2018 sampai tahun 2022 adalah sebesar 2,58%. Laju pertumbuhan penduduk terbesar terdapat pada Kecamatan Rongga yaitu sebesar 4,42% sedangkan laju pertumbuhan terkecil terdapat pada Kecamatan Ngamprah yaitu sebesar 1,62%.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bandung Barat adalah sebesar 1.419,1 jiwa per km^2 . Dari 16 kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Ngamprah dan Kecamatan Padalarang yaitu 5.020 jiwa per km^2 dan 3.604,1 jiwa per km^2 , sedangkan untuk kepadatan penduduk terendah ada di Kecamatan Gununghalu dan Kecamatan Rongga yaitu sebesar 514,4 jiwa per km^2 dan 545,6 jiwa per km^2 .

2.4 Kondisi Perekonomian

Pada periode tahun 2018 sampai tahun 2022 perekonomian Kabupaten Bandung Barat mengalami Fluktuasi. Tahun 2019 pertumbuhan sebesar 5,50% menurun 0,45 *point* pada tahun sebelumnya. Sebagai akibat dari pandemi Covid-19 di tahun 2020 pertumbuhan mengalami kontraksi sebesar 2,41%. Kemudian pada tahun 2021 sampai tahun 2022 pertumbuhan mulai mengalami percepatan kembali hingga mencapai 5,34 %. Peningkatan volume ekonomi pada tahun 2022 tercermin baik dari sisi produksi (*Supply side*) maupun sisi permintaan akhir (*demand side*). Dari sisi produksi, percepatan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori jasa perusahaan yaitu sebesar 10,65%. Sedangkan dari sisi

permintaan akhir, percepatan pertumbuhan ekonomi tertingginya terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (PNKT) yakni sebesar 4,37%.

2.5 Kondisi Transportasi

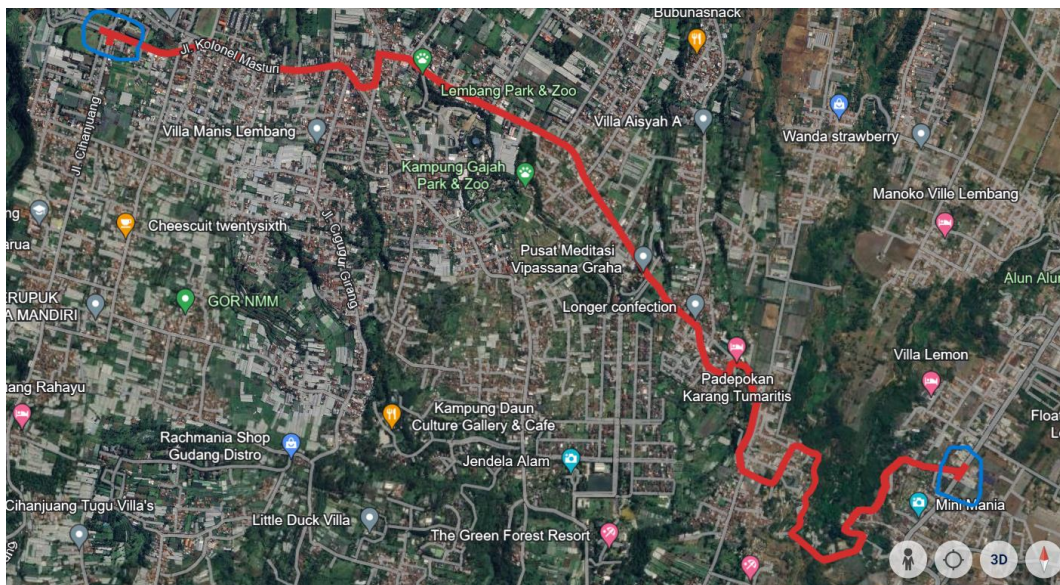
Jalan merupakan prasarana pengangkut yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Meningkatnya pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang. Jalan yang diaspal di Kabupaten Bandung Barat sudah mencapai 617,83 km dari panjang seluruh jalan yang ada yaitu 682,58 km. Kondisi jalan yang masih baik yaitu 159,47 km sedangkan 271,09 km dalam kondisi sedang. 115,26 km pada kondisi rusak, rusak berat 136,76 km sedang sisanya 124,90 km dalam kondisi yang rusak berat.

Arus lalu lintas di Kabupaten Bandung Barat saat ini dapat dikatakan rendah dengan volume harian rata-rata cukup tinggi yang di dominasi oleh sepeda motor terutama di ruas-ruas jalan arteri. Hal ini disebabkan karena jalan arteri di Kabupaten Bandung Barat menghubungkan daerah-daerah juga sering dilewati oleh kendaraan-kendaraan besar seperti, kendaraan angkutan barang atau kendaraan angkutan umum dikarenakan Jalan Raya Tagog Padalarang sebagai jalan penghubung antara Kota Cianjur-Kota Purwakarta, Jalan Raya Gadongbangkong arah timur menghubungkan Kota Cimahi, serta Jalan Raya Lembang arah Selatan menghubungkan Kota Bandung.

Untuk menunjang serta meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas demi kemudahan bergerak bagi warga maka terdapat jaringan trayek angkutan umum yang telah ditetapkan secara menyebar ke seluruh penjuru kecamatan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan secara merata. Transportasi yang tersedia di Kabupaten Bandung Barat untuk pengangkutan orang dan atau barang dibedakan menjadi dua, yaitu angkutan umum dan angkutan pribadi. Angkutan umum yang tersedia yaitu angkutan perbatasan, angkutan pedesaan, AKDP dan ojek. Sedangkan angkutan pribadi yaitu sepeda, sepeda motor dan mobil pribadi.

2.6 Kondisi Wilayah Kajian

Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi merupakan salah satu jalan kolektor yang berstatus provinsi di Kabupaten Bandung Barat dengan lebar jalan yaitu 6 meter, tipe lajur 2/2 TT dan panjang jalan yaitu 13,300 kilometer. Dalam penelitian ini wilayah yang menjadi kajian atau studi kasus yaitu Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi dari Simpang Cihanjuang sampai Simpang Beatrix. Ruas jalan yang menjadi wilayah kajian ini memiliki panjang jalan yaitu 5,929 kilometer yang akan dibagi menjadi 6 segmen dengan melihat perubahan karakteristik jalan dan titik simpang yang membagi segmen. Yang Dimana pembagian segmennya akan dibagi per 1 kilometer atau menjadi 6 segmen. Ruas Jalan Raya Kolonel Masturi memiliki tata guna lahan berupa kawasan wisata, kawasan militer, pertokoan dan terdapat pusat pendidikan yang menyebabkan banyaknya aktivitas masyarakat.



Sumber: <https://earth.google.com/web/search/Universitas+Advent+Indonesia> (diakses pada tanggal 18 Februari 2024)

Gambar II. 2 Peta Wilayah Kajian

Berdasarkan data yang didapat dari Polres Cimahi telah direkapitulasi bahwa kecelakaan yang terjadi di ruas jalan wilayah kajian

sebanyak 19 kecelakaan yang mengakibatkan 2 korban meninggal dunia dan 18 luka ringan. Berikut merupakan data kecelakaan untuk setiap segmennya:

Tabel II. 2 Jumlah Kecelakaan dan Fatalitas Tiap Segmen

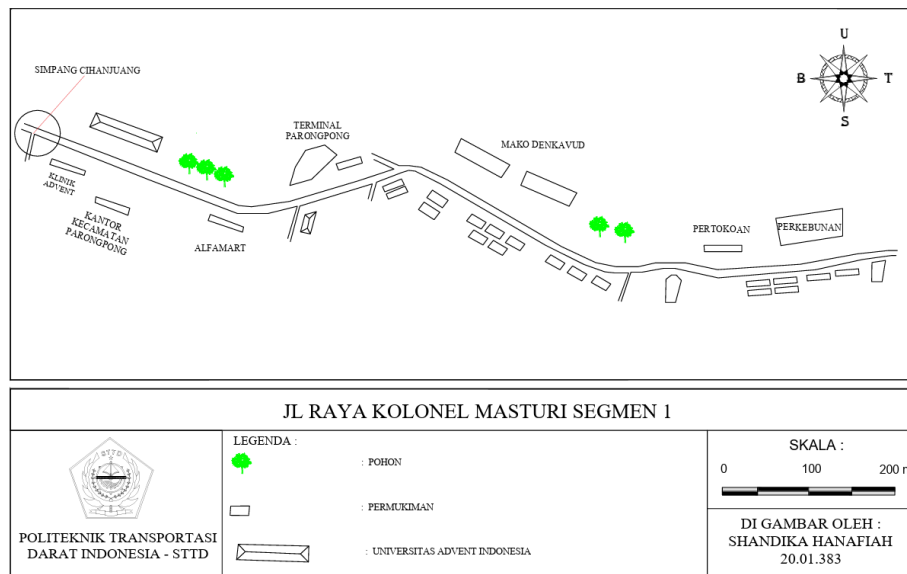
SEGMENT	PANJANG (m)	JUMLAH KECELAKAAN	FATALITAS		
			MD	LB	LR
JL KOLONEL MASTURI I	1000	7	1	0	6
JL KOLONEL MASTURI II	1000	6	1	0	7
JL KOLONEL MASTURI III	1000	1	0	0	1
JL KOLONEL MASTURI IV	1000	0	0	0	0
JL KOLONEL MASTURI V	1000	5	0	0	4
JL KOLONEL MASTURI VI	929	0	0	0	0
TOTAL	5.929	19	2	0	18

Sumber: Polres Cimahi 2023

Berdasarkan dengan tabel diatas bahwa kecelakaan yang tertinggi terjadi pada segmen 1, segmen 2, dan segmen 5. Pada segmen 1 terjadi 7 kasus kecelakaan yang menyebabkan 1 korban meninggal dunia dan 6 korban luka ringan. Kemudian pada segmen 2 terjadi 6 kasus kecelakaan yang menyebabkan 1 korban meninggal dunia dan 7 korban luka ringan. Sedangkan pada segmen 5 terjadi 5 kasus kecelakaan yang menyebabkan 5 korban luka ringan.

1. Segmen 1 Jalan Raya Kolonel Masturi

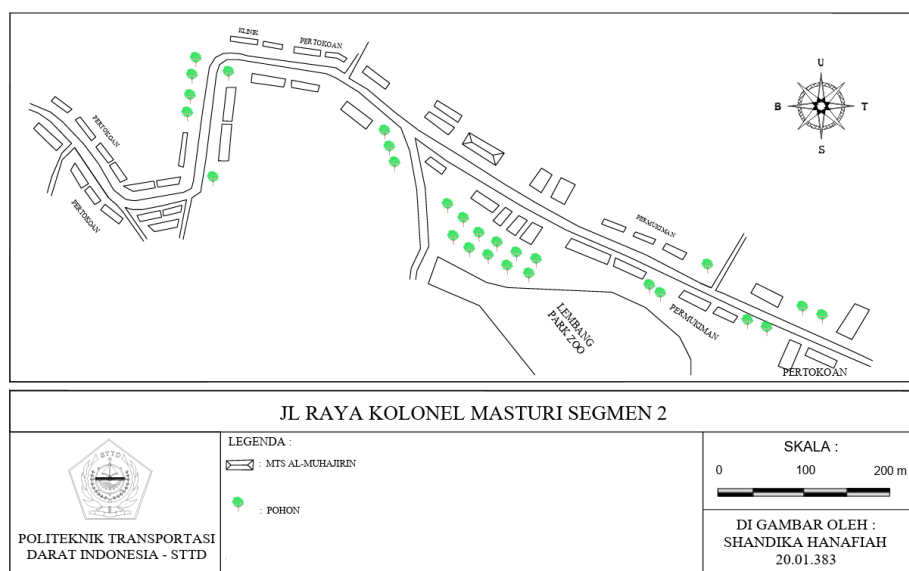
Pada segmen 1 Jalan Raya Kolonel Masturi memiliki panjang jalan 1 kilometer. Segmen ini merupakan ruas jalan yang banyak dilalui oleh pengendara karena pada ruas ini tata guna lahannya didominasi perkantoran, pemukiman, tempat pendidikan, dan pertokoan. Pada segmen ini terdapat beberapa lokasi Pendidikan yaitu Universitas Advent Indoensia dan SD Negeri Karyawangi. Selain itu, di ruas jalan ini terdapat juga kantor kecamatan Parongpong, kawasan militer pusat kesenjataan Kavaleri Denkvkud, terminal Parongpong, hotel dan pertokoan. Setelah dilakukan pengamatan langsung permasalahan yang terjadi di segmen ini adalah permasalahan di pemasangan rambu karena ada beberapa yang rusak, marka jalan yang sudah memudar, dan marka zebra cross untuk menyebrang yang telah pudar.



Gambar II. 3 Jalan Raya Kolonel Masturi Segmen 1

2. Segmen 2 Jalan Raya Kolonel Masturi

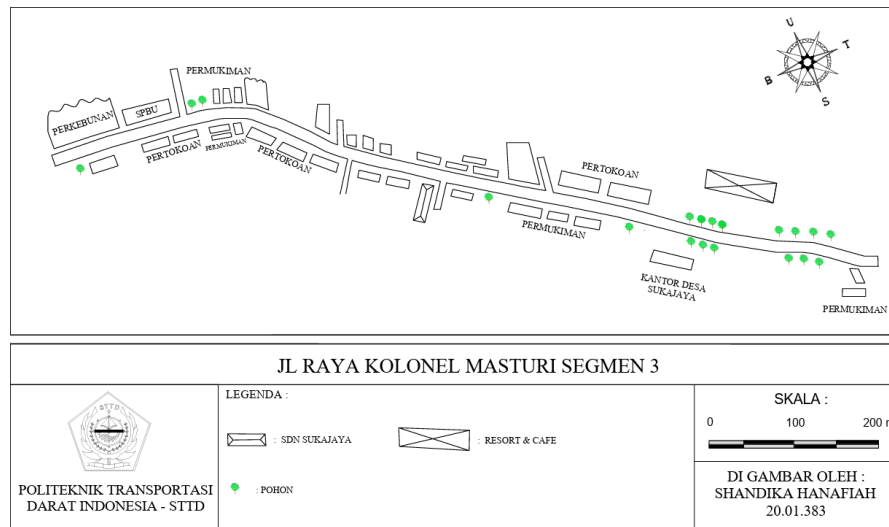
Pada segmen 2 Jalan Raya Kolonel Masturi memiliki panjang jalan 1 kilometer. Pada segmen ini kondisi lalu lintas cukup ramai karena di ruas jalan ini tata guna lahannya di dominasi oleh pertokoan. Dan juga terdapat objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Bandung Barat yaitu Lembang Park Zoo yang menjadi daya tarik masyarakat baik di dalam maupun di luar kabupaten. Di ruas jalan segmen ini banyak terdapat rambu persimpangan tiga yang berarti menjadi informasi bagi pengguna jalan agar berhati-hati akan adanya potensi bahaya.



Gambar II. 4 Jalan Raya Kolonel Masturi Segmen 2

3. Segmen 3 Jalan Raya Kolonel Masturi

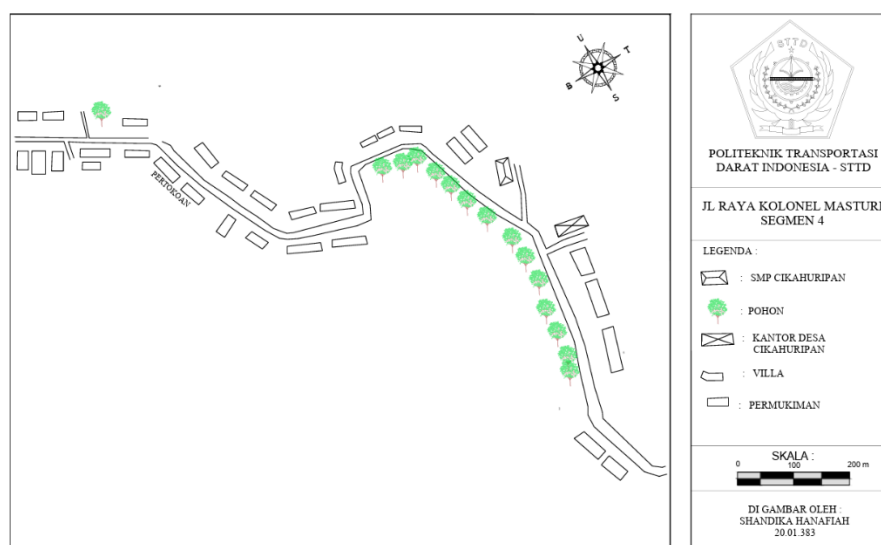
Pada segmen 3 Jalan Raya Kolonel Masturi memiliki panjang jalan 1 kilometer. Pada segmen ini tata guna lahannya di dominasi oleh beberapa pertokoan dan permukiman. Di ruas jalan ini terdapat Kantor Desa Sukajaya, vihara, dan resort cafe yang cukup besar.



Gambar II. 5 Jalan Raya Kolonel Masturi Segmen 3

4. Segmen 4 Jalan Raya Kolonel Masturi

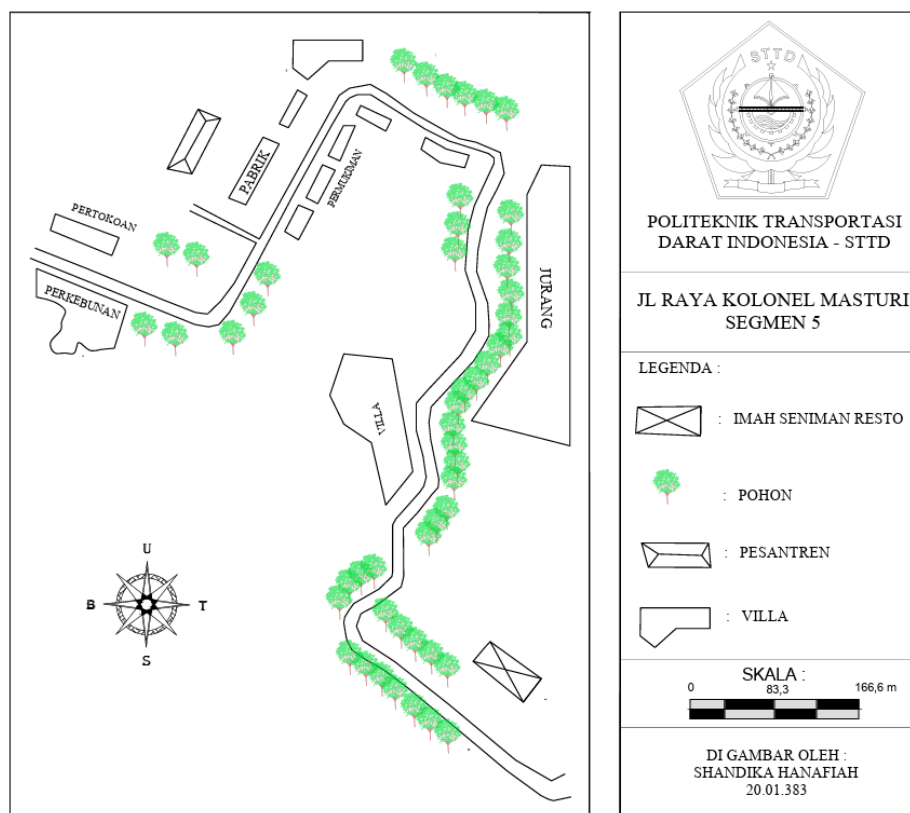
Pada segmen 4 Jalan Raya Kolonel Masturi memiliki panjang jalan 1 kilometer. Pada segmen ini tata guna lahannya didominasi oleh permukiman, dan terdapat SMP Kahuripan Lembang serta Kantor Desa Cikahuripan. Permasalahan yang terjadi di segmen ini adalah banyaknya hazard di sekitar ruas jalan tersebut yaitu berupa pohon-pohon. Dan terdapat pemasangan dan kondisi tata letak rambu ditutupi oleh hambatan samping tersebut.



Gambar II. 6 Jalan Raya Kolonel Masturi Segmen 4

6. Segmen 5 Jalan Raya Kolonel Masturi

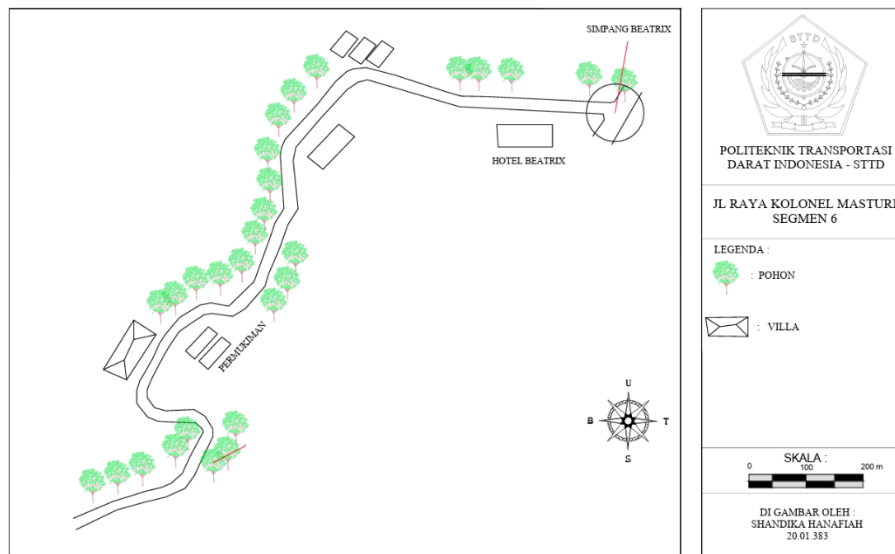
Pada segmen 5 Jalan Raya Kolonel Masturi memiliki panjang jalan 1 kilometer. Pada segmen ini tata guna lahannya didominasi oleh lahan hijau, dan di ruas jalan ini banyak terdapat tempat penginapan seperti hotel dan villa. Sepanjang jalan segmen 5 terdapat banyaknya tikungan serta terdapat tanjakan atau turunan. Setelah dilakukan pengamatan permasalahan yang terjadi di segmen ini adalah banyaknya rambu yang sudah pudar, tidak adanya marka jalan, serta tidak adanya rambu pengaman guard rail di setiap tikungan dikarenakan di jalan ini terdapat jurang. Di sepanjang ruas jalan segmen ini terdapat hazard di sisi jalannya yaitu pepohonan yang bisa menutupi jarak pandang pengemudi dan menjadi ancaman bahaya bagi pengendara yang berlawanan. Ruas jalan segmen 5 menjadi salah satu wilayah kajian penelitian ini dikarenakan metode analisis akan digunakan untuk mengidentifikasi ruas jalannya.



Gambar II. 7 Jalan Raya Kolonel Masturi Segmen 5

7. Segmen 6 Jalan Raya Kolonel Masturi

Pada segmen 6 Jalan Raya Kolonel Masturi memiliki panjang jalan 929,8 meter. Pada segmen ini tata guna lahannya hampir sama dengan segmen lima yaitu didominasi oleh lahan hijau, dan di ruas jalan ini banyak terdapat tempat penginapan seperti hotel dan villa, serta permukiman. Setelah dilakukan pengamatan terdapat adanya rambu tikungan tajam, rambu turunan curam, serta rambu dilarang mendahului.



Gambar II. 8 Jalan Raya Kolonel Masturi Segmen 6